

**PROPOSAL PENELITIAN
(SKRIPSI)**

**HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DAN PERILAKU ORANGTUA
DENGAN KEJADIAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA BALITA
(Studi Kasus Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023)**



NAMA PEMOHON :
MUHAMMAD YUSRON FUADI
NIM. P27833320025

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN
(SKRIPSI)**

**HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DAN PERILAKU ORANGTUA
DENGAN KEJADIAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA BALITA
(Studi Kasus Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023)**

Surabaya, 18 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Imam Thohari, ST., M.MKes

NIP. 196212181986031015

Peneliti



Muhammad Yusron Fuadi

NIM. P27833320025

A. LATAR BELAKANG

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada balita di seluruh dunia. Kejadian penyakit pneumonia di Indonesia menempati kasus tertinggi setelah penyakit diare mencapai 11,9 % pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Penyakit pneumonia adalah radang paru yang diakibatkan bakteri, virus dan jamur yang dapat menyebabkan demam, pilek, batuk, sesak napas dan ketika kekebalan bayi dan balita rendah maka fungsi paru akan terganggu sedangkan tingkat kekebalan bayi dan balita rendah disebabkan karena asap rokok, asap/debu didalam rumah merusak saluran napas, ASI sedikit/hanya sebentar, gizi kurang, imunisasi tidak lengkap, berat lahir rendah, penyakit kronik dan lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut (WHO, 2020) Pneumonia salah satu bentuk infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung kecil yang disebut alveoli, yang terisi udara saat orang bernapas. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli diisi dengan nanah dan cairan yang membuat pernapasan terasa sakit dan membatasi asupan oksigen. Pneumonia salah satu jenis penyakit yang disebabkan infeksi bakteri *Streptococcus Pneumoniae*, dan termasuk penyakit infeksi tunggal terbesar kematian pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia membunuh 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, terhitung 14% dari semua kematian anak di bawah 5 tahun tetapi 22% dari semua kematian pada anak usia 1 hingga 5 tahun. Pneumonia menyerang anak-anak dan keluarga di mana saja, tetapi kematian tertinggi terjadi di Asia selatan dan Sahara Afrika.

Kementrian Kesehatan Indonesia melaporkan kasus Pneumonia pada balita di Indonesia pada tahun 2021 ada 278.261 balita yang terkena penyakit pneumonia. Kasus tersebut menyebar di 38 Provinsi, dimana kasus tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur sebanyak 74.071 kasus pada tahun 2021, sedangkan jumlah kasus paling rendah di provinsi Sulawesi utara dengan jumlah 281 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Kasus Pneumonia di Jawa Timur pada tahun 2021 sebanyak 74.071 dimana kasus tertinggi berada di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 10.276 dan terendah di Kabupaten Pacitan sebanyak 63 kasus (Pofil Kesehatan Jawa Timur 2021).

Kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 dengan jumlah perkiraan penderita sebanyak 10.276 kasus, kasus tersebut menyebar di 27 Puskesmas di kabupaten Sidoarjo, dimana jumlah penyakit pneumonia tertinggi berada di Puskesmas Waru dengan jumlah kasus 764 pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan kasus pada tahun 2022 yaitu sebanyak 774 kasus (Profil Kesehatan Sidoarjo 2022).

Hubungan antara kondisi sanitasi dan pneumonia penting untuk diketahui kasus pneumonia pada balita sehingga kasus dapat dideteksi sejak dini sehingga mengurangi angka kasus penyakit dan kematian akibat pneumonia pada balita. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendeteksi secara dini kasus pneumonia pada anak sehingga dapat memperoleh pencegahan dan pengobatan yang tepat, serta identifikasi faktor risiko dapat menjadi dasar dalam menentukan tindakan pencegahan dan penanganan kasus. (WHO, 2017).

Rumah sehat adalah hunian yang memenuhi syarat kesehatan yang terdiri atas bagian-bagian rumah, sarana dan perilaku sanitasi, meliputi jamban sehat, tempat pembuangan sampah, air bersih, persediaan air limbah, ventilasi yang baik, kepadatan penduduk yang memadai, dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. (Profil Kesehatan Sidoarjo 2017). Rumah sehat idealnya harus mengandung unsur jasmani dan rohani yang dapat menunjang kesejahteraan dan bebas dari bahaya fisik dan kimia yang dapat membahayakan kesehatan penghuni. Kemenkes Indonesia memiliki pedoman dan standar untuk memastikan bahwa rumah masing-masing mematuhi peraturan kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian Hairil Akbar (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Dari 43 responden menunjukkan bahwa terdapat 62,8% responden yang mempunyai balita menderita pneumonia, 44,2% responden yang memiliki jenis lantai rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan terdapat 51,2% responden yang memiliki jenis dinding rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Variabel yang mempunyai hubungan signifikan ada 2 variabel yaitu jenis lantai dan dinding rumah. Penelitian yang dilakukan Koni (2019) menyatakan bahwa ada hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Hubungan suhu diperoleh 62,5% tidak memenuhi persyaratan, suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat merupakan media yang baik untuk

pertumbuhan dan perkembangan bakteri seperti *Streptococcus pneumoniae*.

Berdasarkan penelitian Ratna Sari (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku dengan kejadian pneumonia pada balita. Hubungan ventilasi yang tidak memenuhi syarat 48,8%, kepadatan hunian 46,5% melebihi persyaratan, pencahayaan 51,2% yang tidak memenuhi syarat dan 51,2% perilaku kebiasaan merokok didalam rumah. Menurut penelitian Shofi (2022) ada hubungan lingkungan fisik dengan kejadian pneumonia pada balita. Penilaian dan pengetahuan dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil dari 32 responden variabel luas ventilasi 71,9% tidak memenuhi syarat, responden yang membersihkan rumah ≥ 2 kali sehari sebanyak 62,5%, responden yang menggunakan obat nyamuk bakar/semprot/elektrik sebanyak 56,3%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pneumonia adalah infeksi akut saluran pernafasan yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) pada anak yang disebabkan oleh bakteri *streptococcus pneumococcus* dengan memicu gejala sesak nafas, kongesti dada, mengi, dan batuk yang disebabkan oleh asap rokok, ventilasi kamar yang kurang memadai, lingkungan rumah yang kotor, dan sirkulasi udara yang kurang, dan pengetahuan keluarga terkait sikap dan tindakan yang menjadikan penyakit pneumonia pada anak masih sangat diwaspadai bagi masyarakat. Maka dari itu pemerintah mengubah perilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan pada anak sehingga angka terjadinya pneumonia pada anak dapat di atasi dan dicegah penyebarannya dengan cara hidup sehat, serta pemahaman orang tua dalam pencegahan dan perawatan harus ditingkatkan sehingga angka terjadinya pneumonia pada anak dapat di atasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik “Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Orangtua Dengan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Pada Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur tahun 2023”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, penulis hendak melakukan penelitian dengan mengacu rumusan masalah yaitu Apakah Ada Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Orangtua Dengan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Pada Wilayah Kerja

Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur tahun 2023?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku orangtua dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo
- b. Menilai dan Mengukur kondisi fisik rumah meliputi ventilasi, suhu udara, dan kelembapan.
- c. Menghitung kepadatan kamar tidur pada rumah balita penderita pneumonia.
- d. Menilai perilaku orangtua meliputi kebiasaan membuka jendela, kebiasaan merokok, penggunaan bahan bakar untuk memasak, dan kebiasaan membersihkan rumah.
- e. Menganalisis hubungan antara ventilasi, suhu udara dan kelembapan, dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita.
- f. Menganalisis hubungan antara kepadatan kamar tidur dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita.
- g. Menganalisis hubungan antara perilaku orangtua meliputi kebiasaan membuka jendela, kebiasaan merokok, penggunaan bahan bakar untuk memasak, dan kebiasaan membersihkan rumah dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

1. Intansi terkait

Sebagai bahan masukan dan saran untuk intansi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terkait kasus pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan penyakit pneumonia dan berperilaku hidup sehat dengan kondisi fisik rumah yang layak huni dan baik.

3. Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku orangtua terhadap penyakit pneumonia pada balita.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini difokuskan pada kondisi fisik rumah dan perilaku orangtua terhadap kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan case control yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku orangtua dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo.

G. TEKNIK PENGUMPULAN

Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara yang berdasarkan pada lembar observasi dan panduan wawancara dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa dan petugas kesehatan di Puskesmas Waru. Sedangkan, data sekunder dikumpulkan dengan cara mencatat data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo.

H. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo. pada Bulan September – Desember 2023.

I. PESERTA

Peserta penelitian dilakukan oleh mahasiswa dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Muhammad Yusron Fuadi
NIM : P27833320025
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : D-IV Sanitasi Lingkungan Surabaya
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Alamat : Wedoro Belahan No 48 03/07, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo
Telepon : 089612553466
Email : yusronfuadi00@gmail.com

J. SASARAN DAN TARGET PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sasaran dan target peneliti adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Waru yang pernah menderita pneumonia selama kurun waktu 6 bulan terakhir dan masyarakat yang tidak menderita diare.

K. PENUTUP



Demikian proposal permohonan penelitian untuk tugas akhir skripsi ini saya buat dengan harapan dapat memberikan gambaran singkat mengenai maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas kerjasama semua pihak yang terkait

PROVINSI JAWA TIMUR
KABUPATEN SIDOARJO

NIK : 3515181708010005

Nama : MUCHAMMAD YUSRON FUADI
Tempat/Tgl Lahir : SIDOARJO, 17-08-2001
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah :
Alamat : WEDORO BELAHAN
RT/RW : 003/007
Kel/Desa : WEDORO
Kecamatan : WARU
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: BELUM KAWIN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIDOARJO
12-02-2019



 POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN SURABAYA

KARTU TANDA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSRON FUADI
P27833320025
DIV KESEHATAN LINGKUNGAN

